

**PEMBIAYAAN MODAL KERJA SEKTOR USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(UMKM) DITINJAU DARI PENGARUH INTERNAL FAKTOR
BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Yudi Siyamto

Akademik Manajemen Administrasi Yogyakarta, Indonesia

Email: yudi.siyamto@live.com

Abstrak : *Penurunan yang terjadi pada segi pertumbuhan pembiayaan UMKM perbankan Syariah selama 4 tahun terakhir perlu adanya tindak lanjut. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui faktor internal yang mempengaruhi pembiayaan modal kerja bank Syariah sektor UMKM. Metode analisis yang digunakan menggunakan jenis kuantitatif pendekatan statistic infensia dengan bantuan perangkat lunak SPSS 2.0, populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan dengan jenis bank umum syariah dan unit usaha Syariah. Hasil menunjukkan bahwa variabel yang internal bank Syariah ditinjau dari permodalan dan DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja sector UMKM, artinya semakin baik dan tinggi bank Syariah pada variabel ini maka semakin baik dan tinggi pula pembiayaan modal kerja sektor UMKM yang diberikan. Sedangkan untuk likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja sektor UMKM, artinya semakin tinggi bank Syariah menghasilkan memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap dana pihak ketiga, maka semakin rendah bank syariah memberikan pembiayaan pada modal kerja UMKM.*

Kata kunci: *Permodalan, DPK, Likuiditas, UMKM*

Abstract : *The decline that occurred in terms of growth in Islamic banking UMKM financing over the last 4 years requires follow-up. The purpose of the study was to determine the internal factors that affect working capital financing of Islamic banks in the MSME sector. The analytical method used is a quantitative type of infensia statistical approach with the help of SPSS 2.0 software, the population in this study is all Islamic banks in Indonesia registered with the Financial Services Authority with the type of Syrian commercial banks and Sharia business units. The results show that the internal variables of Islamic banks in terms of capital and DPK have a significant influence on working capital financing for the MSME sector, meaning that the better and higher the Islamic bank in this variable, the better and higher the working capital financing for the UMKM sector is provided. Meanwhile, liquidity does not have a significant effect on working capital financing for the UMKM sector, meaning that the higher Islamic banks produce short-term obligations to third party funds, the lower Islamic banks provide financing for UMKM working capital.*

Keywords: *Capital, DPK, Liquidity, MSME*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang memiliki peran yang cukup tinggi terutama di Indonesia. Dengan banyaknya jumlah UMKM maka akan semakin banyak penciptaan kesempatan kerja bagi para pengangguran. Situasi krisis ekonomi seperti

ini, sektor UMKM sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan penyumbang terbesar terhadap PDB dan dapat andalan dalam penyerapan tenaga kerja.

Masalah paling dasar dari bisnis UMKM adalah kurangnya modal, sehingga perkembangan usaha akan terhambat dan mengalami stagnasi di titik yang sama. Perbankan Syariah dalam hal ini merupakan salah satu solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut, dimana peran dari bank Syariah adalah penghubung dari orang yang kelebihan dana dengan kekurangan dana. Sebagai sektor yang aktifitasnya sebagai penghubung maka peran bank Syariah terhadap UMKM memiliki peran yang tinggi dalam upaya kemajuan perekonomian. Selama 6 tahun terakhir pembiayaan perbankan Syariah baik Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) terhadap UMKM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pembiayaan BUS dan UUS terhadap Modal Kerja UMKM Tahun 2016 – 2021 (dalam Milyar)



Sumber: Data diolah 2021, Statistik Perbankan Syariah Indonesia 2021 (www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan dari tahun 2016 sampai 2021 mengalami kenaikan sebesar 22,6%. Walaupun pembiayaan bank syariah untuk UMKM mengalami peningkatan, namun pertumbuhan pembiayaan UMKM terhadap keseluruhan pembiayaan yang dilakukan bank Syariah mengalami penurunan yang signifikan, hal itu dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 1.1 Pertumbuhan Pembiayaan BUS dan UUS terhadap Modal Kerja UMKM tahun 2017 - 2021

Sumber: Data diolah 2021, Statistik Perbankan Syariah Indonesia 2021 (www.ojk.go.id)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat diketahui dari segi pertumbuhan pembiayaan yang diberikan BUS dan UUS disektor UMKM dapat dikatakan mengalami penurunan yang sangat drastis selama 4 tahun terakhir, sehingga perlu adanya tindak lanjut untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembiayaan dalam sektor UMKM di bank Syariah, dapat diketahui bahwa modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usaha dan menopang risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dalam aktiva lainnya. Farinha dan Marques (2001); Meydinawati (2007); Karim *et al* (2011); Chernykh dan Theodossiou (2011); Nurlesatari dan Mahfud (2015) menyatakan bahwa permodalan yang diukur dengan menggunakan rasio CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap kredit atau pembiayaan. Berbeda dengan hasil temuan tersebut Destiana (2016); Bakti (2017); Ovami dan Thohari (2018) yang menyatakan bahwa permodalan yang diukur dengan menggunakan rasio CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank Syariah, artinya semakin tinggi modal yang dimiliki bank Syariah tidak memiliki peranan besar terhadap pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

Destiana (2016) menyatakan bahwa faktor internal yang menyebabkan bank syariah belum dapat mengoptimalkan perannya dalam membiayai sektor UMKM di Indonesia diantaranya adalah dana pihak ketiga (DPK) dan permodalan bank syariah yang masih terbatas, mengingat bahwa industri perbankan syariah masih dalam tahap berkembang. Penelitian empiris yang telah dilakukan oleh Meydianawati (2007); Kusnandar (2012); Destiana (2016); Muklish dan Wadaniyah (2016); Nursalam (2016); Fauzan (2017); Umiyati dan Ana (2017); Bakti (2018); Anggreyni dan Shofawati (2020); Sumadi dan Romdhoni (2020) menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan yang diberikan oleh bank Syariah, artinya semakin tinggi DPK yang didapatkan maka semakin tinggi pula pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah. Berbeda dengan hasil temuan yang telah dilakukan oleh Ovami dan Thohari (2018) bahwasanya DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang telah diberikan oleh bank Syariah.

Selain dua Faktor diatas yang mempengaruhi pembiayaan bank Syariah, masih terdapat faktor lagi yaitu *financing deposit ratio* (FDR) yaitu likuiditas yang dimiliki bank Syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap nasabah penghimpunan dana. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpunnya memang akan menguntungkan, akan tetapi hal ini berkaitan dengan risiko jika sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya. Pengaruh likuiditas terhadap pembiayaan atau kredit telah banyak diteliti oleh para peneliti antara lain Karim *et al* (2011); Destiana (2016); Sumadi dan Romdhoni (2020) menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang diberikan oleh bank Syariah. Berbeda dengan temuan tersebut Asri dan Syaichu (2016); Siagian dan Kismawadi (2017) mengungkapkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang diberikan oleh bank Syariah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa terdapat penurunan yang ditinjau dari segi pertumbuhan pembiayaan modal kerja bank Syariah di sektor UMKM secara signifikan selama 4 tahun terakhir dan juga masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka dari itu pada penelitian ini ingin mengetahui apakah faktor internal dari bank Syariah ditinjau dari segi faktor dana pihak ketiga (DPK), permodalan dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap pembiayaan modal kerja disektor UMKM, sehingga dari faktor yang ingin diteliti

tersebut peneliti mengambil judul pengaruh faktor internal bank Syariah terhadap modal kerja sektor UMKM di Indonesia periode 2014 sampai 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kuantitatif yaitu dengan data sekunder diambil dari data statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh website resmi otoritas jasa keuangan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh bank umum Syariah dan unit usaha syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode juni 2014 sampai September 2021, dengan jumlah sampel sebanyak 88 data. Variabel yang diteliti pada penelitian adalah faktor internal yaitu terdiri dari permodalan (Modal), dana pihak ketiga (DPK) dan likuiditas (Kewajiban jangka pendek) yang merupakan variabel independen, sedangkan variabel dependennya adalah pembiayaan modal kerja sektor UMKM. Selanjutnya teknik analisis yang digunakan adalah dengan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 20.

Mengingat penelitian ini menggunakan jenis data deret waktu (*time series*), maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Setelah model regresi dinyatakan memenuhi semua uji asumsi klasik, kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis dengan persamaan model sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pembiayaan di sektor UMKM
a = Konstanta
 β_1 = Koefisien regresi Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah
 β_2 = Koefisien regresi Permodalan Bank Syariah
 β_3 = Koefisien regresi Likuiditas Bank Syariah
 X_1 = Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah
 X_2 = Permodalan Bank Syariah
 X_3 = Likuiditas Bank Syariah
e = Residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian ini yang diperoleh dari hasil output SPSS:

Tabel 3.1 Model Summary Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.626 ^a	,392	,370	2959782639,18508	,392	18,041	3	84	,000	1,328

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, MODAL, DPK

b. Dependent Variable: UMKM

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai R^2 adalah 39,2% yang artinya bahwa hubungan yang diberikan oleh variabel independen yang terdiri dari faktor modal, dpk dan likuiditas pada pembiayaan di sektor modal kerja UMKM sebesar 39,2% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijadikan pada penelitian ini.

2. Uji t statistik

Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* (a) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t tersebut dibutuhkan untuk menguji pengaruh variabel bebas yakni modal, dana pihak ketiga (DPK) dan likuiditas terhadap pembiayaan modal kerja di sektor UMKM bank syariah.

Tabel 3.2 Hasil Uji t Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	10416835075,511	958364689,668		10,869 ,000
	MODAL	-1,104	,232	-,451	-4,748 ,000
	DPK	-1,027	,432	-,240	-2,378 ,020
	LIKUIDITAS	-,325	,425	-,072	-,765 ,447

Sumber: data diolah, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan dari masing-masing penilaian dari setiap variabel independen yaitu untuk modal dengan nilai sig. sebesar .000 yang artinya variabel ini yaitu modal memiliki pengaruh terhadap pembiayaan UMKM, selanjutnya adalah variabel DPK memiliki nilai sig. .020 yang berarti bahwa variabel DPK memiliki pengaruh terhadap pembiayaan UMKM dan selanjutnya yaitu variabel likuiditas menghasilkan nilai sig. sebesar .447, yang berarti variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh pada pembiayaan modal kerja UMKM.

3. Uji F statistik

Uji simultan F memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk uji F dapat dilihat pada tabel Anova berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji F Statistik

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	47412575981084000000,00	3	158041919936947000000,000	18,041 ,000 ^b
	Residual	73586631478259600000,000	84	8760313271221380000,000	
	Total	120999207459344000000,000	87		

a. Dependent Variable: UMKM

b. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, MODAL, DPK

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menghasilkan nilai sig. sebesar .000, artinya variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu variabel modal, dpk dan likuiditas secara Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pembiayaan modal kerja di sektor UMKM pada bank syariah di Indonesia.

4. Model Regresi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menghasilkan model regresi sebagai berikut: $Y = 10417 - 1,104 \text{ Modal} - 1,027 \text{ DPK} - 0,325 \text{ Likuiditas}$

Konstanta (a) = 10417, artinya jika modal, DPK dan likuiditas tidak dimasukkan dalam pembiayaan modal kerja UMKM maka akan terjadi kenaikan sebesar 10417. Selanjutnya untuk setiap varibel berdasarkan nilai koefisien regresi variabel modal sebesar -1.104, artinya jika modal yang mempengaruhi pembiayaan modal kerja UMKM turun sebesar -1.104. Koefisien regresi DPK sebesar -1.027, artinya jika DPK yang mempengaruhi pembiayaan modal kerja UMKM turun setiap satuan maka akan menurunkan pembiayaan modal kerja UMKM sebesar -1.027. Koefisien regresi likuiditas sebesar -0.325, artinya jika likuiditas yang mempengaruhi pembiayaan modal kerja UMKM turun setiap satuan maka akan menurunkan pembiayaan modal kerja UMKM sebesar -0.325.

Pembahasan

1. Pengaruh Modal terhadap Pembiayaan Bank Syariah pada Modal Kerja Sektor UMKM

Modal menghasilkan nilai sig. sebesar .000 yang artinya variabel ini yaitu modal memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bank syariah pada modal kerja di sektor UMKM, dengan asumsi bahwa semakin bagus modal yang dimiliki, maka akan semakin bagus pula pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah di sektor UMKM. Sehingga permodalan dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan penanggungan risiko-risiko yang mungkin terjadi.

Prabowo, (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi persentase permodalan (CAR) suatu bank, maka semakin baik kinerjanya. Tingginya CAR suatu bank menandakan bahwa modal yang dimiliki bank tersebut juga tinggi, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap salah satu kegiatan operasionalnya yaitu menyalurkan kredit UMKM. Selain itu, kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan (Fransisca dan Siregar, 2009). Jumlah penyaluran kredit yang disalurkan oleh perbankan dipengaruhi oleh rasio kecukupan modal, yaitu CAR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Farinha dan Marques (2001); Meydinawati (2007); Karim *et al* (2011); Chernykh dan Theodossiou (2011); Nurlesatari dan Mahfud (2015) yang menyatakan bahwa permodalan yang diukur dengan menggunakan rasio CAR memiliki pengaruh terhadap pembiayaan yang diberikan oleh bank.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Bank Syariah pada Modal Kerja Sektor UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya menunjukkan bahwa DPK menghasilkan nilai sig. sebesar .020, artinya DPK memiliki pengaruh signifikan

terhadap pemberian bank syariah terhadap modal kerja di sektor UMKM, dengan asumsi bahwa semakin baik (tinggi) bank Syariah menghasilkan dana pihak ketiga maka semakin baik (tinggi) pula bank syariah memberikan pemberian pada modal kerja UMKM.

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005). Tingginya jumlah DPK yang dihimpun bank pada tahun sebelumnya, maka bank cenderung akan menyalurkan kredit yang tinggi pula ditahun berikutnya (Yuwono dan Meiranto, 2012). Variabel DPK memiliki pengaruh dominan terhadap penyaluran kredit usaha rakyat karena dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Prabowo, 2014). Semakin besar DPK yang dihimpun oleh bank, akan menyebabkan semakin besar pula sumber dana (*loanable fund*) yang dihimpun bank, sehingga menyebabkan kenaikan penawaran dana kepada masyarakat yang berdampak pada semakin tingginya jumlah penyaluran kredit usaha rakyat oleh bank (Panggalih, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian empiris yang telah dilakukan oleh Meydianawati (2007); Adawiyah (2012); Kusnandar (2012); Destiana (2016); Muklish dan Wadaniyah (2016); Nursalam (2016); Fauzan (2017); Umiyati dan Ana (2017); Bakti (2018); Anggreyni dan Shofawati (2020); Sumadi dan Romdhoni (2020), dimana menyatakan bahwa DPK memiliki signifikan berpengaruh terhadap pemberian yang diberikan oleh bank Syariah.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Pemberian Bank Syariah pada Modal Kerja Sektor UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya menunjukkan bahwa likuiditas menghasilkan nilai sig. sebesar .447, artinya likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian bank syariah terhadap modal kerja di sektor UMKM, dengan asumsi bahwa semakin tinggi bank Syariah menghasilkan memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap dana pihak ketiga, maka semakin rendah bank syariah memberikan pemberian pada modal kerja UMKM.

Asri dan Syaichu (2016) menghasilkan bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap Pemberian. Hal ini berarti bahwa peningkatan maupun penurunan rasio FDR tidak berpengaruh pada peningkatan pemberian yang disalurkan oleh bank. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian Lestari (2013); Siagian dan Kismawadi (2017), tetapi tidak sesuai dengan Karim *et al* (2011); Destiana (2016); Umiyati dan Ana (2017); Sumadi dan Romdhoni (2020). Nilai FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank dapat memberikan pemberian yang cukup banyak kepada nasabah meskipun kemampuan bank dalam membayar kewajibannya menjadi rendah. FDR tidak berpengaruh terhadap pemberian dikarenakan besarnya pemberian yang disalurkan oleh bank tidak bergantung pada besarnya FDR, tetapi juga tergantung dari investasi terikat dan tidak terikat serta modalnya (Lestari, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan bagaimana pengaruh dari modal, dana pihak ketiga (DPK) dan likuiditas terhadap jumlah pemberian modal kerja di sektor UMKM pada banks syariah di Indonesia yang terdiri dari bank-bank umum Syariah dan

unit usaha syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode Juni 2014 sampai dengan September 2021, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Permodalan bank yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja di sektor UMKM. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan permodalan yang lebih kecil dari 0,05.
- b. Dana pihak ketiga (DPK) bank syariah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja di sektor UMKM. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan permodalan yang lebih kecil dari 0,05.
- c. Likuiditas bank syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja di sektor UMKM. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan permodalan yang lebih besar dari 0,05.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran serta implikasi kebijakan yang dapat diterapkan guna pengembangan kebijakan perusahaan perbankan syariah khususnya mengenai pembiayaan modal kerja sektor UMKM, yaitu:

- a. **Bagi Manajemen Bank**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh yang paling besar terhadap jumlah pembiayaan modal kerja sektor UMKM perbankan syariah. Semakin tinggi modal yang dimiliki oleh bank syariah maka akan semakin tinggi pula jumlah pembiayaan UMKM yang disalurkan oleh bank syariah. Oleh karena itu, bank perlu mengatur seluruh alokasi asetnya agar jumlah pengembalian atas aset diperoleh secara maksimal. Hal tersebut memerlukan manajemen dan kinerja bank yang baik. Sehingga dana yang didapat dari pengembalian atas aset tersebut dapat disalurkan kepada kredit UMKM yang akan disalurkan oleh bank.

- b. **Bagi Penelitian Selanjutnya**

Saran bagi penelitian yang akan meneliti kasus yang sama selanjutnya adalah diharapkan dapat menambah variabel lainnya diluar variabel baik dari sisi internal maupun sisi eksternal dalam mempengaruhi jumlah pembiayaan modal kerja sektor UMKM perbankan syariah. Selain itu, diharapkan periode penelitian bisa lebih panjang agar penelitian mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan luas. Serta, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan referensi yang sesuai dengan variabel dalam penelitiannya dan juga dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreyni, R. D. dan A. Shofawati. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Ukm Pada Perbankan Syariah Di Indonesia: Pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vo. 7, No. 7, hal 1350-1361.
- Asri, S. A. S., 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management* Vol. 5, No. 3, hal 1-15.
- Bakti, N. S., 2017. Analisis Dpk, Car, Roa Dan Npf Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 17, No. 2, hal 15-28.

- Chernykh, L., A. Theodossiou. 2011. Determinants of Bank Long-Term Lending Behavior: Evidence From Russia. *Multinational Finance Journal* Vol. 15, pp. 193-216.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Destiana, R., 2016. Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi* Vol. 2, No. 1, hal 15-28.
- Farinha, Lu Sa dan C. Robalo Marques. 2001. The Bank Lending Channel of Monetary Policy: Identification and Estimation Using Portuguese Micro Bank Data. *European Central Bank Working Paper Series* No. 102.
- Fauzan, M. 2017. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Murabahah. *JII* Vol 2 No 1.
- Karim, Z., Abdul, W., Azman Saini Wan Ngah, B., Abdul Karim. 2011. Bank Lending Channel of Monetary Policy: Dynamic Panel Data Study of Malaysia. *Journal of Asia Pacific Business* Vol. 12, No. 3, pp. 225-243.
- Kusnandar, E. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kredit UMKM Oleh Perbankan di Indonesia. *Tesis*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Lestari, Fitri Suci. 2013. Peranan Kinerja Keuangan terhadap Besarnya Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim.
- Meydianawati, L. Gede. 2007. Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). *Buletin Studi Ekonomi* Vol. 12, No. 2, hal. 134-147.
- Muklis dan T. Wahdaniyah. 2016. Pengaruh Dpk, Inflasi, Dan Npf Terhadap Pembiayaanukm; Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia 2012-2013. *Jurnal Islaminomic* Vo. 5, No. 2, hal 15-28.
- Nurlestari, A. dan M. K. Mahfud. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Umkm (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Diponegoro Journal of Management* Vol. 4, No. 4, hal 1-12.
- Nursalam. 2016. Pengaruh DPK, Inflasi, dan NPF terhadap pembiayaan UKM; Studi pada bank syariah di Indonesia 2012-2013. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53, No. 9, hal 1689-1699.
- Ovami, D. C., dan A. A. Thohari. 2018. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Musyarakah. *Jurnal penelitian Pendidikan sosial humaniora* Vo. 3, No. 1, hal 298-304.
- Prabowo, Anggono Yuda. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). *Skripsi*. Program S-1 Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya
- Siagian, Yupin Kirana, Iskandar Budiman & Early Ridho Kismawadi. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pembiayaan Murabahah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2016. *Jurnal Ihtiyadh* Vol. 1, No. 1.
- Sumadi dan A. H. Romdhoni. 2020. Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 6, No. 3, hal 598-608.
- Umiyati dan Leni Tantri Ana. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada bank umum syariah devisa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 5. No. 1.